

**TRADISI *TARTIBE* SEBAGAI KOMUNIKASI TRADISIONAL  
DI NEGERI BUANO UTARA KECEMATAN HUAMUAL BELAKANG  
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

**SKRIPSI**



**MIDUN TUHUTERU**

**NIM: 150203007**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON (IAIN)  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)  
AMBON 2021**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Tradisi *Tartibe* Sebagai Komunikasi Tradisional di Negeri Buano Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat " oleh Saudara Midun Tuhuteru NIM 150203007 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 14 Juni 2021 M, Bertepatan dengan 03 Dzulqaidah 1442 H., dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dengan perbaikan.

Ambon, 14 Juni 2021 M  
03 Dzulqaidah 1442 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: <b>Dr. Syarifuddin, M.Sos.I</b>	(.....)
Sekretaris	: <b>Fadli Pelu, M.Si</b>	(.....)
Munaqisy I	: <b>Baiti Ren'el, M.Sos.I</b>	(.....)
Munaqisy II	: <b>Ajuan Tuhuteru, M.I.Kom</b>	(.....)
Pembimbing I	: <b>Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I</b>	(.....)
Pembimbing II	: <b>Nanik Handayani, M.Hum</b>	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Ambon



**Dr. Te Husen Assagaf, M.Fil.I**

NIP. 197002232000031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

- Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Midun Tuhuteru

NIM : 150203007

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini ialah duplikat, maka saya bersedia mendapatkan sanksi yang sesuai dengan tindakan yang saya perbuat dari lembaga atau pihak berwenang.

Ambon, Oktober 2021



MIDUN TUHUTERU  
NIM. 150203007

## ABSTRAK

Midun Tuhuteru, Nim : 150203007

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul “Tradisi Tartibe Sebagai Komunikasi Tradisional Di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat”.

---

Tradisi *tartibe* merupakan sarana atau media tradisional penyebaran atau penyampaian informasi yang digunakan oleh masyarakat setempat secara turun-temurun sejak nenek moyang. *Tartibe* didalamnya terdapat beberapa orang tua Bapak Imam, Hatibe, Sara'a, dan modim. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan manfaat tradisi *tartibe* sebagai komunikasi tradisional di Negeri Buano Utara, dan dijadikan sebagai informasi serta solusi untuk terus menjaga dan melestarikan budaya atau tradisi *tartibe*.

Metode penelitian ini digunakan, deskriptif kualitatif. Penelitian berlangsung selama satu bulan, terhitung dari tanggal 20 Juli 2020 sampai pada tanggal 20 Agustus 2020. Lokasi penelitian di Negeri Buano Utara. Subjek Penelitian tokoh masyarakat 2 orang, tokoh agama 4 orang, Tokoh Adat 3 orang, teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat diketahui tradisi *tartibe* suatu informasi yang di sampaikan langsung oleh *lebe* kepada seluruh masyarakat berdasarkan hasil mufakat (musyawarah) yang di hadiri oleh *Guru Mahu, Tukang Menani, Imam, dan Raja*. Tradisi *tartibe* masyarakat masih merasakan sebagai wujud informasi, dengan antar *tartibe* masyarakat mengetahui kapan tahalil bulan puasa, malam laitulqadar, idul adha, idul fitri. *Tartibe* juga masyarakat Buano Utara memberikan sumbangan dalam bentuk suka rela kepada *lebe* (penghulu mesjid) untuk dijadikan sebagai keperluan mesjid seperti pembelian pulsa listrik, lampu dan keperluan lainnya.

**Kata Kunci :** Tradisi *tartibe*, Komunikasi Tradisional

## KATA PENGANTAR

Penulisan skripsi ini merupakan akhir dari perjuangan penulis guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Jurusan Komuniksai dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Proses berlansungnya pembelajaran cukup lama dan tidak sedikit tantangan dan hambatan yang penulis hadapi. Untuk itulah maka penulis merasa sangat patut untuk memanjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Essa yang senantiasa memberikan kekuatan Lahir dan Bathin baik selama dalam mengikuti proses perkuliahan maupun dalam proses penyelesaian penulisan ini.

Penulis menyadari sungguh bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, dan tanpa bantuan dari berbagai pihak maka penulisan ini tidak mencapai tahap sebagaimana mestinya. Maka untuk itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang dengan kerelaan hati dapat membantu penulis baik secara moril maupun materil hingga terselesainya penulisan ini. Dan ucapan terima kasih terutama kepada :

1. Dr. Zainal A. Rahawaris, M. SI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon, dan serta Wakil - wakil Rektor IAIN Ambon, yang telah memimpin perguruan tinggi ini sehingga menciptakan kaders penerus bangsa yang berkualitas berakhlak.
2. Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (IAIN) Ambon beserta para wakil Dekan di lingkup Fakultas

Ushuluddin dan Dakwa IAIN Ambon, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu di lembaga yang tercinta ini.

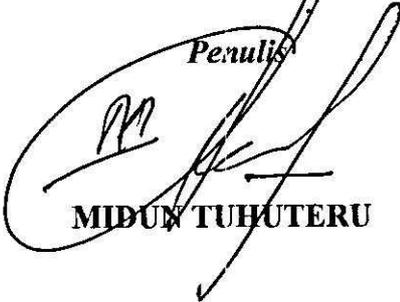
3. Darma, MM selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Fadli Fellu, M.SI selaku sekretaris jurusan yang banyak memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis.
4. Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Nanik Handayani, M.Hum selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam mengarahkan dan membimbing penulis hingga terselesainya Skripsi ini.
5. Baiti Ren'el, S.Ag, M.Sos.I selaku Penguji I, dan Ajuan Tuhuteru, S.Sos.I, M.I.Kom selaku Penguji II yang telah banyak memberikan masukan dalam mengarahkan dan membimbing penulis hingga terselesainya Skripsi ini.
6. Baiti Ren'el, S.Ag, M.Sos.I selaku Penasehat Akademik yang telah mendampingi penulis dalam masa-masa perkuliahan hingga selesai.
7. Segenap karyawan dan karyawanati Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu penulis selama di bangku perguruan tinggi.
8. Kepada Bapak Abdul Kalam Hitimala selaku Raja Negeri buano Utara beserta staf dan masyarakat Negeri Buano Utara yang telah membantu penulis dalam rangka pengumpulan data.
9. Rasa terima kasih yang mendalam kepada Ayahanda yang tercinta Bapak (Amir Tuhuteru) dan Ibundaku tersayang Mama (Bardang Mulihatu), kakak Irma Tuhuteru, Kakak Yurni, Kakak Rona. Yang dengan cinta, kasih,

Irma Tuhuteru, Kakak Yurni, Kakak Rona. Yang dengan cinta, kasih, sayang dan kesabaran telah banyak berkorban untuk menanggulangi studi penulis.

10. Ucapan Terimah Kasih Kepada Abang-abangku, Asmat Tamalene, SH Selaku Anggota DPRD Kab, SBB. Abang Bendry, Abang Baki, Abang Ajun, Abang Buce, Abang Aco, Abang Linto, Abang Ojan, Abang Efen, Abang Gany, Bung Nandy, Abng Fijan. Yang sudah membantu penulis secara moril maupun materi hingga terselesainya penulisan ini.
11. Ucapan terima kasih kepada teman-temanku : Abang Aljin, Hendy, Etok, Jhesen, Rail, Wandu, Ajas, Atiran, Arindil, Rensa, Aim, Alfian, Arul. Yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil hingga terselesainya penulisan ini.
12. Ucapan Terima kasih kepada Teman-teman pengurus Komunitas Belajar Mahasiswa Puan IAIN yang telah memberikan semangat dan motifasi atas terselesainya penulisan ini.
13. Ucapan terima kasih kepada Teman-teman yang tergabung dalam Himpunan Pelajar Mahasiswa Pulau Buano (HIPMA Nusa Puan) yang telah meberikan semangat dan inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
14. Ucapan terima kasih kepada Teman-teman yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisyariat Ushuluddin Dan Dakwah yang telah memberikan semangat dan inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

15. Ucapan terima kasih kepada teman-teman Pengurus Imiki Cabang Kota Ambon. yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
16. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seangkatan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
17. Almamater tercinta sebagai tanda baktiku. Akhirnya dengan penuh rasa haru penulis pulangkan jasa baik kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa. Dengan harapan semoga mendapat imbalan dari-Nya sesuai dengan amal bakti yang telah diberikan.

Ambon, 13 Juni 2021

*Penulis*  
  
**MIDUN TUHTERU**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi .....	iii
Moto dan Persembahan.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Pengertian Judul.....	7
E. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Relevan.....	11
B. Konsep Tradisi Tartibe.....	14
C. Teori Komunikasi .....	14
D. Komunikasi Tradisional.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Tipe Penelitian .....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Jenis dan Sumber Data.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23

E. Teknik Analisis Data.....	23
<b>BAB IV PENELITIAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
A. Hasil Penelitian.....	25
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	25
a. Sejarah Singkat Desa Buano Utara.....	25
1. Keadaan Geografis.....	29
2. Keadaan Alam dan Iklim .....	30
3. Keadaan Penduduk.....	32
4. Pekerja dan Pendidikan Masyarakat Buano .....	34
5. Agama dan Kepercayaan .....	37
6. Sistem Pemerintahan.....	37
2. Karakteristik Informan.....	40
B. Pembahasan.....	41
1. Tradisi Tartibe Sebagai Komunikasi Tradisional .....	45
2. Manfaat Tradisi Tartibe Sebagai Komunikasi Tradisional...	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
A. Dokumentasi .....	66
B. Surat Izin Penelitian.....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, baik itu budaya nasional, budaya lokal maupun kebudayaan asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Budaya tersebut diasumsikan sebagai tingkahlaku ataupun kearifan masyarakat yang sudah sejak lama dilakukan dan difahami sebagai kebiasaan tertentu dalam masyarakat. Hampir di setiap daratan pulau Indonesia memiliki kearifan dan keidentikan tersendiri. Mengingat bahwa budaya tersebut adalah salah satu kekayaan Indonesia maka sudah selayaknya bagi kita untuk melindungi, mempertahankan dan juga melestarikan budaya yang telah lama dijaga dan terpelihara oleh para leluhur kita.

Secara garis besar kata budaya berasal dari bahasa Sangkerta yaitu budayah yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai cerminan perbuatan dan tingkah laku manusia. Pengertian kebudayaan menurut Koentjaraningrat dalam pandangan antropologi kebudayaan dalam Bungin adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar. Pengertian tersebut memiliki arti bahwa pewarisan budaya-budaya leluhur terjadi melalui proses pembelajaran dan pendidikan yang kontinuas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Asnawi dan Basyirudin ustman, Media Pembelajaran, (Jakarta, Ciputat Pres, 2002) Hlm17.

Pembelajaran dan pendidikan yang terjadi dalam sebuah budaya dilakukan secara berangsur-angsur dan berkelanjutan sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan dalam sebuah budaya. Selain itu pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara observasi melalui tertua adat, masyarakat setempat, buku dan referensi lainnya yang memuat informasi dan penjelasan mengenai budaya tersebut. Seiring dengan berlangsungnya keberagaman budaya di Indonesia maka banyak jenis budaya yang sudah dilakukan penelitian dan juga masih banyak pula budaya yang sama sekali belum tersentuh dan terjamah serta terjaga keasliannya.

Seiring dengan perkembangan dunia dan juga perkembangan teknologi yang semakin pesatnya, banyak terjadi pembauran budaya baik itu datang dari dalam maupun luar negeri yang mengakibatkan banyaknya pergeseran dan atau pengembangan budaya rakyat dan juga budaya populer di Indonesia.

Manusia secara fitranya sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Sebuah fakta sosial yang harus diterima adalah tentang tradisi yang ada pada kehidupan manusia, dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi dengan orang-orang yang berbedah tradisi merupakan pengalaman baru yang selalu akan didapat. Tradisi adalah suatu pola hidup menyeluruh. Banyak tradisi turut menentukan perilaku komunikatif. Tradisi dan komunikasi tak dapat dipisahkan oleh karena itu tradisi tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang

menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan.<sup>2</sup>

Tafsir pola komunikasi dalam tradisi dilakukan dengan komunikasi interpersonal. Menurut Edward Burnett Tylor, tradisi adalah konteks dari keseluruhan pengetahuan kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat. Bagi orang banyak, tradisi adalah akumulasi dari keseluruhan kepercayaan dan keyakinan, norma-norma, kegiatan institusi, maupun pola-pola komunikasi dari kelompok orang. Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi dari satu mata uang.

Salah satu jenis tradisi yang sampai sekarang masih dilestarikan dan masih tetap eksis dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang pesat adalah *Tartibe*. *Tartibe* merupakan sebuah kearifan lokal yang sejak nenek moyang sudah dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Negeri Buano Utara. Negeri Buano Utara atau dikenal dengan nama Adat Hena Puan berada di Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku.

Buano Utara berjarak sekitar delapan (8) jam Perjalanan darat dan laut dari Kota Ambon sebagai pusat Kota Propinsi Maluku. Secara letak geografis Wilayah Kecamatan Huamual Belakang berada pada sebagian kecil wilayah Pulau Seram, dimana pada bagian Utara berbatasan dengan Laut Seram, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Buru, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Seram Barat, dan sebelah Barat berbatasan dengan Laut Sanana. dan terbagi atas

---

<sup>2</sup> Deddy Mulyana dkk, Komunikasi antarbudaya, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cet. 14,2014), h. 19

7 (tujuh) desa yaitu Desa Tahalapulu, Desa Sole, Desa Waesala, Desa Buano Selatan, Buano Utara, Desa Tonu Jaya, Desa Alang Asaude. Sedangkan ke (7) tujuh desa ini tidak berada pada satu daratan, melainkan di bagi menjadi dua dataran yaitu Desa Tahalapulu, Desa Sole, Desa Waesala, Desa Tonu Jaya, serta Desa Alang Asaude menjadi satu daratan dan Negeri Buano Utara serta Buano Selatan menjadi satu daratan.<sup>3</sup>

Tradisi *Tartibe* merupakan sarana dan/atau media tradisional penyebaran atau penyampaian informasi yang digunakan oleh masyarakat setempat secara turun temurun sejak zaman dahulu. *Tartibe* bukan berupa sarana kesenian yang mencakup teater, dongeng, puisi ataupun pantun, juga tidak berada dalam struktur pemerintahan desa atau Negeri Buano Utara yang mana terikat oleh peraturan pemerintahan desa. *Tartibe* itu sendiri didalamnya terdapat beberapa orang tua yaitu Bapak Imam, Hatibe, Sara'a, dan modim. *Tartibe* dilakukan ketika ada informasi memasuki bulan suci yaitu, Bulan Puasa, Tujuh Likur, Idul Fitri, dan Idul Adha. Untuk itu, segala informasi kepada masyarakat Negeri Buano Utara akan disampaikan melalui *Tartibe*.

Berdasarkan observasi serta wawancara yang peneliti terdahulu dengan beberapa orang masyarakat Negeri Buano Utara, bahwa masyarakat Buano Utara sangat konsisten dalam melestarikan *Tartibe* sebagai tradisi *tartibe* sebagai komunikasi tradisional dalam menyebarkan informasi di lingkungan masyarakat.

---

<sup>3</sup> Wakano abidin, "Maluku dan keindahan sejarahnya, Harmoni kehidupan Masyarakat maluku yang berbasis kearifan lokal, dalam Josep antonius ufl, menggali sejarah dan kearifan lokal maluku, (maluku: paramaddina,2012)hal.1

Selain itu, karena tradisi *Tartibe* ini termasuk salah satu fenomena dalam penyampaian dan penyebaran informasi yang sangat unik dan langka, juga alasan masyarakat Negeri Buano Utara untuk tetap mempertahankan tradisi *tartibe* sebagai komunikasi tradisional tersebut dalam penyampaian dan penyebaran informasi. Padahal Negeri Buano Utara ini bisa dikatakan bukan lagi Desa atau Negeri yang tertinggal baik dalam pembangunan maupun infrastruktur karena sudah tersentuh dengan perkembangan teknologi dan informasi. Jika dilihat dari sisi infrastrukturnya, Negeri Buano Utara ini sudah terjangkau oleh pembangunan jalan raya, jaringan Komunikasi, listrik, pelabuhan dan lainnya. Untuk itu, jika di tinjau pada kondisi perkembangan dan infrastruktur daerah, muncul pertanyaan "Mengapa tradisi *Tartibe* masih tetap bertahan di masyarakat Negeri Buano Utara?".<sup>4</sup>

Selain dari pada itu, belum ada penelitian yang mengkaji pola komunikasi *Tartibe* khususnya di Negeri Buano Utara. Atas dasar itulah sehingga peneliti menganggap penelitian ini penting untuk diteliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang kemudian hasilnya akan dituangkan dalam bentuk proposal dengan judul "*Tradisi Tartibe Sebagai Komunikasi Tradisional Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat*".

---

<sup>4</sup> Tuhuteru Didik, "wawancara", masyarakat Negeri Buano pada 24 agustus 2019

## B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka masalah yang menjadi sasaran penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana tradisi *tartibe* sebagai komunikasi tradisional Negeri Buano?
- b. Bagaimana manfaat tradisi *tartibe* sebagai komunikasi tradisional Negeri Buano?

### 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tepat sasaran maka diperlukan batasan-batasan masalah penelitian ini berfokus pada pola tradisi *tartibe* sebagai komunikasi tradisional di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses tradisi sebagai komunikasi tradisional di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang.
2. Untuk mengetahui pola tradisi *tartibe* sebagai komunikasi tradisional di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang.

#### D. Pengertian Judul Atau Defenisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya interpretasi yang keliru dalam penelitian ini maka penulis menguraikan definisi terhadap judul "Tradisi *Tartibe* Sebagai Komunikasi Tradisional di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang".

*Tradisi* adalah suatu pola hidup menyeluruh. Banyak tradisi turut menentukan perilaku komunikatif. Tradisi dan komunikasi tak dapat dipisahkan oleh karena itu tradisi tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan.

*Tartibe* merupakan sarana dan/atau media tradisional penyebaran atau penyampaian informasi yang digunakan oleh masyarakat setempat secara turun temurun sejak zaman dahulu. *Tartibe* bukan juga tidak berada dalam struktur pemerintahan Desa dan atau Negeri Buano Utara yang mana terikat oleh peraturan pemerintahan Desa. *Tartibe* itu sendiri didalamnya terdapat beberapa 4 (empat) orang tua yaitu bapak imam, *modim*, *hatibe*, dan *sara'ah*, kemudian mereka turun ke masyarakat menyiarkan dan/atau menyampaikan informasi-informasi terkait dengan tahalil bulan puasa, tujuh likur, lebaran puasa, dan lebaran haji. Untuk itu, segala informasi tahalil bulan puasa, tujuh likur, lebaran puasa, dan lebaran haji seluruh masyarakat akan disampaikan melalui *Tartibe*.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, pengantar ilmu antropologi (jakarta: universitas, 1967),h.22

*Tartibe* ini termasuk salah satu fenomena dalam penyampaian dan penyebaran informasi yang sangat unik dan langka, juga alasan masyarakat Negeri Buano Utara untuk tetap mempertahankan media tradisional tersebut dalam penyampaian dan penyebaran informasi. Padahal Negeri Buano Utara ini bisa dikatakan bukan lagi desa atau negeri yang tertinggal baik dalam pembangunan maupun infrastruktur karena sudah tersentuh dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Komunikasi Tradisional merupakan Komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai penyampaian informasi, gagasan atau ide. Dimana komunikasi memiliki peranan yang sangat penting serta unsur yang menentukan keberhasilan dalam proses pertukaran informasi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam sistem kebudayaan tertentu, komunikasi dapat berlangsung dengan berbagai media komunikasi yang bersifat tradisi ataupun sederhana. Yang berarti bahwa masyarakat tradisional memiliki cara dan metode tersendiri dalam berkomunikasi guna menyampaikan berbagai informasi.<sup>6</sup>

Pada zaman dahulu, masyarakat hanya menggunakan media atau cara yang sederhana dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Dengan menggunakan cara dan media tradisional dapat mempererat persaudaraan, membangun kerjasama, memberikan keterikatan antar sesama, serta menjaga keharmonisan hidup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soejono (2001) bahwa Komunikasi tradisional adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain, dengan menggunakan media tradisional yang sudah lama digunakan di suatu tempat

---

<sup>6</sup> Talib setiadi hukum dan adat indonesia, alfabeta, bandung. 2009, hal.2

sebelum kebudayaannya tersentuh oleh teknologi modern. Selanjutnya Robbert (1995) menjelaskan komunikasi tradisional juga merupakan serangkaian praktik yang menjadi sarana penyebaran berbagai tradisi budaya. Proses interaksi yang berlangsung di lingkungan masyarakat tradisional secara langsung akan menjadi sebuah budaya masyarakat setempat. Lebih jelasnya, Yusni Lubis (2011) dalam tulisannya menyebutkan bahwa media tradisional juga biasanya dikenal sebagai media rakyat yang dipraktekkan secara turun temurun dari generasi ke generasi dalam berbagai bentuk yang sangat kompleks yang mengandung tidak hanya berupa cerita, mitos, dan dongeng, tetapi juga mengandung berbagai hal yang menyangkut hidup dan kehidupan komunitas pemiliknya, seperti kearifan lokal (local wisdom), sistem nilai, pengetahuan tradisional (local knowledge), sejarah, hukum, pengobatan, sistem kepercayaan dan religi, hasil seni, dan upacara adat.

### A. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi penulis membaginya terdiri atas lima bab, yang disesuaikan dengan pokok masalah yang akan dibahas secara garis besar, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan Bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelian, pengertian judul dan sistematika penulisan.

**BAB II** Kajian pustaka dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian tradisi *tartibe*, karakteristik tradisi *tartibe* sebagai komunikasi tradisional.

**BAB III** Metodologi Penelitian Pada bab ini peneliti berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, tipe penelitian, jenis dan sumber data, teknis pengumpulan data, dan teknis analisis data.

**BAB IV** Pembahasan bab ini akan membahas Tradisi *Tartibe* sebagai Komunikasi Tradisional dalam manfaat antar Tradisi *Tartibe* tenga Masyarakat Negeri Buano Utara.

**BAB V** Penutup Penulis mengakhiri skripsi ini dengan memberikan simpulan yang berfungsi menjadi jawaban umum yang terdapat pada semua bab, serta diikuti saran penulis. Sebagai rekomendasi atau rujukan bagi masyarakat Desa Buano Utara.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tipe Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Negeri Buano Utara, Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini ditentukan setelah proposal diseminarkan.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.

Metode penelitian kualitatif harus menggunakan diri sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data, dalam berupaya mencapai wawasan-wawasan imajinatif kedalam dunia sosial responden, penelitian diharapkan fleksibel dan reflektif tetap mengambil jarak.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Malo, metode penelitian sosial (jakarta: Universitas terbuka 1987), h. 72

## C. Jenis Data dan Sumber Data

### I. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari informasi melalui wawancara di lapangan, yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dikaji.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Peneliti akan menggunakan data apapun untuk mendukung data primer, beberapa data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis atau bendah berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.<sup>9</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan disini yaitu: informasi yaitu orang-orang yang berpengatahuan dan terkait dengan masalah yang diteliti di lapangan, ketika peneliti berada dilokasi penelitian, dan melalui dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah diteliti, informasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang.

---

<sup>9</sup> Herman resito. Pengantar metodologi penelitian, jakarta: gamedia pustaka utama. 1992. Hal.49

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah:

- a. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung ke objek yang akan diteliti, guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang akan diteliti.<sup>10</sup>
- b. Wawancara atau interview, teknik ini digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari objek penelitian terkait dengan permasalahan yang dikaji.
- c. Dokumentasi, pada tahap ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti penelitian melalui gambar tentang masalah yang diteliti. dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan gambar tersebut.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif yang ditemukan oleh Huberman dan Miles terdiri dari reduksi data, penkajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, penabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

---

<sup>10</sup> Cholid narbuko dan H. Abu Ahmadi, metodologi penelitian, jakarta: PT. Bumi Aksa, 1997. Hal.70.

Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Kerena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk menajamkan, mengolongan, menerahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta berorganisasi data. Maka hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

2. Pengkajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut, peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
3. Penarikan kesimpulan adalah dimulai dari permulaan pengumpulan data, seorang analisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfirasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil atau pembahasan yang telah di kemukan terdahulu, maka dapat di kemukakan simpulan sebagai berikut :

*Tartibe* sebagai bahasa sendiri merupakan bahasa Islamia yang di laksanakan setiap tahun sekali pada saat hari-hari besar keislaman (bulan Suci Ramadhan). *Tartibe* merupakan media komuniksai atau saluran informasi yang di sampaikan langsung oleh *lebe* (penghulu masjid) kepada seluruh masyarakat Negeri Buano Utara berdasarkan hasil mufakat (musyawarah) dengan tujuan yang sama dan melalui keputusan musyawarah atau mufakat yang di hadiri oleh *Guru Mahu, Tukang Menani, Bpk Imam, dan Bpk Raja*. penyampaian *tartibe* oleh *lebe* (penghulu masjid) kepada masyarakat Negeri Buano Utara dengan sebutan *Upu ooo* artinya salam dan yang menerima *tartibe* sebutan *Jou ooo* yang artinya balas salam. Proses penyampaian *tartibe* seketika tiga hari masuknya bulan Suci Ramadhan.

Manfaat dari pada tradisi *tartibe* sebagai komunikasi tradisional sampai saat ini masyarakat Negeri Buano Utara masih merasakan sebagai wujud dari pada informasi lokal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Negeri Buano Utara, karena dengan antar (penyampaian) *tartibe* bisa masyarakat Buano memberikan sumbangan dalam bentuk suka rela kepada para penghulu mesjid untuk dijadikan sebagai keperluan Mesjid seperti pembelian pulsa listrik, lampu, dan keperluan lainnya. Ada juga kebutuhan-kebutuhan penghulu

4. Semoga tradisi *Tartibe* tetap di pertahankan dan dilestarikan oleh seluruh pemangku kebijakan yang ada Negeri Buano utara karena selain sebagai pemberian informasi menjelang hari-hari besar islam. Ada juga memiliki manfaat-manfaat lain seperti pemberian sumbangan suka rela untuk dijadikan sebagai kebutuhan-kebutuhan lain dalam Mesjid Negeri Buano Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu H dan Narbuko, Cholid. *Metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi aksa, 1997.
- Koentjaraningrat. *Pengantar ilmu antropologi*, jakarta: Universitas, 1967.
- Nasution. *Metode reseach*, Jakarta: Bumi aksara, 1996.
- Malo. *Metode penelitian sosial*, jakarta: Universitas Terbuka, 1987.
- Mulyana, Deddy . *Komunikasi antar budaya*, cet 14. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Resito, Herman. *Pengantar metodologi penelitian*, Jakarta: Gramedia pustaka utama, 1992.
- Talib, Setiadi. *Hukum dan adat Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tri,Eriani. *Tradist satu suro di Desa Traji persatuan antara hukum adat dan hukum Islam*, Yogyakarta: Fakultas Syariah dan hukum UIN Sunan Kali Jaga, 2009.
- Usman, Basyirudin dan Asman. *Media pembelajaran*, Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Wakano, Abiddin. *Maluku dan keindahan sejarahnya harmoni kehidupan masyarakat Maluku yang berbasis kearifan lokal dalam josep antinius ufi*, Maluku: Paramadina, 2012.

### Referensi Online

- <http://www.avepress.com/konstruk-etnisitas-dalam-kontestasi-politik-lokal>.
- <http://cobammasuk.blogspot.co.id/2014/10/persaingan-macam-macam-persaingan.html> pada hari kamis tgl 01/03 2020

<http://www.jsithopi.org/2014/01/kontestasi-politik-kkr-aceh/html> pada hari kamis

tgl 01/03/2020

<http://hariannetral.com/2015/06/pengertian-persaingan-competition-dan-fungsinya-dalam-sosiologi.html> pada hari kamis tgl 01/03/2020

<http://rangkumanmateriips.blogspot.co.id/2014/10/bentuk-dan-fungsi-kebudayaan-dalam.html> pada hari kamis tgl 01/03/2020

<http://www.kewang-haruku.org/struktur.html>, pada hari rabu tgl 29/03/2020

<http://Max.Sudirno.kaghoo.blogspot.co.id/2012/05/teori-konflik-lewis-coser.html>

15/03/2020.